

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sesuatu yang memiliki peran penting mencakup seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari orang akan berkomunikasi dengan yang lainnya dengan maksud dan tujuan tertentu karena sudah menjadi bagian dari salah satu kebutuhannya. *Thomas M. Scheidel* mengemukakan bahwa komunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar, dan mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Mulyana, 2007). Dapat dikatakan bahwa tanpa adanya komunikasi seperti tidak adanya kehidupan, karena pergerakan dan keberhasilan manusia juga dipengaruhi oleh keterampilan berkomunikasi.

Harold Lasswell membagi model komunikasi menjadi lima faktor, yakni siapa, apa yang dikatakan, di saluran apa, untuk siapa, dengan efek apa. Model komunikasi ini bersifat linear atau satu arah (Mulyana, 2007). Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dilakukan secara langsung atau tidak langsung menggunakan media komunikasi. Komunikasi sendiri masih terbagi menjadi beberapa bentuk kategori, diantaranya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang proses penyampaian pesannya menggunakan media massa. Media massa digunakan sebagai media untuk menyajikan beragam informasi yang dibutuhkan oleh khalayak ramai. Media massa yang digunakan dapat berupa media cetak, media online (jaringan internet), audio visual (televisi, youtube), atau audio (radio), dan sebagainya.

Media massa dapat diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas, dan jika ditinjau secara makna media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan berbagai informasi seperti berita, komentar, opini, hiburan dan lain sebagainya (Bugin dalam Habibie, 2018). Keberadaan media saat ini berperan besar di kehidupan masyarakat, melalui media segala bentuk informasi baik berupa berita, opini, dan gagasan

saling di paparkan. Kemajuan masyarakat modern juga semakin ditunjukkan di berbagai media karena segala bentuk perkara sosial selalu melibatkan media.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi saat ini, penggunaan media juga semakin besar. Berbagai media berlomba untuk menyajikan berbagai program yang unik dan menarik. Teknologi terus berkembang dengan inovasi baru hingga tak jarang menggeser media sebelumnya. Di era teknologi saat ini, baik media cetak maupun elektronik dituntut mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi. Tak hanya itu, media harus memiliki ciri khas terbaru yang menjadi pembeda dengan media lainnya untuk mempertahankan *eksistensi* informasi yang akan disampaikan. Pada perkembangan media saat ini, media elektronik menjadi sarana yang masih banyak diminati. Hiburan dan informasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan saat ini. Meningkatnya kebutuhan yang harus terpenuhi dengan cepat, hal ini juga memicu cepatnya perkembangan sarana elektronik. Hingga saat salah satu media elektronik seperti radio terus menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia dan melengkapi berbagai media lainnya.

Radio memiliki daya tarik tersendiri yang membedakan dengan media lainnya. Dengan adanya penyiar, informasi disampaikan lebih cepat diterima oleh pendengar dari pada harus menerima dan membacanya terlebih dahulu. Pada era saat ini, hiburan juga semakin marak, demikian pula dengan alat komunikasi yang digunakan. Radio merupakan media elektronik yang bertahan di tengah persaingan media yang begitu pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang disajikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, memaparkan bahwa media konvensional seperti radio dan televisi mengalami pertumbuhan sebesar 10,42% di tahun 2020 (Shutterstock, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa di tengah kemajuan teknologi, radio masih terus eksis dan digemari masyarakat luas karena memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri untuk dinikmati pendengarnya. Pada saat ini radio sudah jauh lebih berkembang daripada sebelumnya. Media penyiaran sudah mulai merespon kemajuan teknologi dengan melakukan perluasan jaringan di berbagai media terlebih dengan adanya internet. RRI sendiri dikelola dengan manajemen yang profesional. Saat ini juga merambah media online sehingga tetap eksis dengan

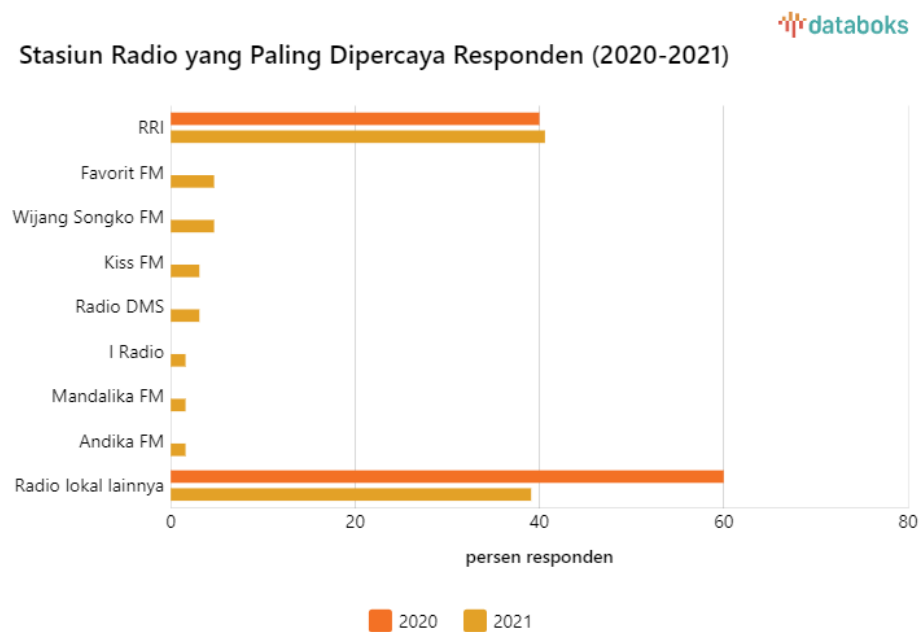
mengikuti perkembangan jaman.

Dalam penyiaran radio terjadi proses komunikasi antar penyiar dan pendengar. Untuk mendapat minat yang tinggi dari pendengar, penyiar harus memiliki strategi dan karakteristik kuat. Radio yang memiliki sifat praktis mudah didengar dimana dan kapan saja, mengharuskan penyiar menjadi teman untuk para pendengarnya. Sebagai media audiovisual, penyiar harus seolah akrab dengan pendengar sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima. Penyiar bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi sesuai kebutuhan atau keinginan pendengar. Dalam hal ini, peran penyiar sangat besar dalam keberhasilan suatu program. Oleh karena itu seorang penyiar harus mempunyai strategi dan keahlian dalam komunikasi. Selain itu penyiar harus benar-benar memahami kaidah penyiaran yang baik sesuai situasi yang akan dihadapi. Kepiawaian penyiar dalam berkomunikasi juga harus diikuti dengan kemampuannya menyesuaikan diri, berpikir cepat dan kreatif, dan juga mengolah vokal yang bervariasi agar siaran yang dilakukan berjalan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Keberhasilan program penyiaran salah satunya karena adanya keterikatan yang kuat antara penyiar dengan pendengar. Suatu lembaga penyiaran memiliki format dan jadwal tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keberhasilan lembaga. Jadwal tersebut juga disesuaikan agar menarik minat dan perhatian pendengar. Radio yang merupakan media elektronik tertua memiliki karakteristik khusus daripada media lainnya. Di Indonesia radio merupakan salah satu media yang banyak digunakan masyarakat umum. Tidak hanya di kota besar, daerah di Indonesia juga memiliki stasiun daerah sendiri, baik stasiun swasta maupun stasiun negara dengan program yang bervariasi.

Radio Republik Indonesia (RRI) jaringan publik berskala nasional di Indonesia yang didirikan pada 11 September 1945. RRI merupakan institusi penyiaran yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Pasal 14 Nomor 1 dan 2 UU Penyiaran No. 32 tahun 2002 ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran yang independen, netral, dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi untuk kepentingan masyarakat, serta pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, dan menjaga citra positif bangsa Indonesia di dunia

internasional. RRI kini memiliki empat jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia, siaran radio internasional, saluran televisi, serta portal daring. Menurut Pakar Ilmu Komunikasi dari Universitas Diponegoro Lintang Ratri, hingga kini RRI masih didengar dan memiliki potensi yang besar. Berdasarkan penelitian media mapping yang dia lakukan di lima provinsi se-Indonesia, yaitu Jawa Timur, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur dan Papua, pendengar RRI masih banyak. Di Papua, 98% masyarakatnya masih mendengarkan RRI. Bahkan di Jawa Timur, tepatnya Surabaya, RRI menduduki posisi ketiga teratas, radio yang paling banyak didengar. Penelitian ini menguatkan bahwa di tengah perkembangan digital dan internet yang begitu pesat, masih banyak yang setia mendengarkan RRI. Salah satunya adalah untuk mencari informasi yang terpercaya. (Diskominfojateng, 2019)



Sumber:
Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)
Katadata Insight Center (KIC)

Informasi Lain:

Gambar 1. Gambar Data Survey Radio (Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Katadata Insight Center (KIC), 2022)

Pada tahun 2020 RRI sempat berada di urutan kedua dibandingkan stasiun radio lokal lainnya, namun pada tahun 2021, Stasiun radio terbaik menurut survei ini adalah Radio Republik Indonesia (RRI), yang dipercaya oleh 40.6% dari total responden pendengar. Sedangkan tingkat kepercayaan terhadap radio-radio lain jauh lebih kecil seperti terlihat pada grafik. Selain paling dipercaya, RRI juga menjadi stasiun radio yang paling banyak diakses oleh responden. Pada 2021 sebanyak 35,7% responden pendengar radio mengaku biasa mengakses RRI. Sedangkan berbagai stasiun radio lainnya masing-masing hanya diakses oleh kurang dari 10% responden. Responden dalam survei ini tersebar di 514 kabupaten/kota di 34 provinsi Indonesia. Kriteria responden merupakan anggota rumah tangga berusia 13-70 tahun serta pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. (Ahdiyat.A, 2022).

Pada tahun 1954 Juli, tersebar sebuah berita pendek dalam rubrik Harian Surabaya Post, bertajuk “STUDIO RRI UNTUK SUMENEP” ini adalah bukti awal perjuangan berdirinya stasiun RRI di Sumenep. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Sumenep merupakan pusat di madura yang hingga saat ini masih terus eksis (*Harsusy et al.*, 2013). Banyak hal yang diupayakan agar perkembangannya terus menjadi lebih baik. Hal penting yang melatar belakangi berdirinya RRI di madura keinginan dari masyarakat untuk memperkenalkan Madura dengan segala ciri khas dan karakter yang dimiliki berupa seni budaya yang beraneka ragam, potensi ekonomi, dan lain sebagainya.

Letak RRI yang berada di ujung timur Madura juga bukan tanpa alasan, Sumenep merupakan Kabupaten di Madura dengan wilayah terluas yang masih terdiri dari beberapa pulau lagi didalamnya dibanding tiga kabupaten lainnya. Sumenep terbagi menjadi dua wilayah, yakni wilayah daratan dengan luas 1.146,927 Km² dan wilayah kepulauan dengan luas 946,531 Km². RRI Sumenep dapat menyalurkan informasi ke daerah kepulauan di sumenep. Radio sangat cocok dihadirkan dengan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai nelayan. Jangkauan informasi sangat luas tersebar karena RRI menggunakan pemancar MW sehingga radio dapat diakses dengan jangkauan

yang tidak terbatas, bahkan masih bisa dinikmati pendengarnya walaupun di tengah laut. Berbeda dengan radio swasta lainnya yang masih menggunakan pemancar FM dengan jangkauan terbatas yang hanya bisa disambungkan di area daratan saja. RRI merupakan media milik negara benar-benar detail dan memperhatikan segala aspek untuk kepentingan masyarakat.

Proses penyiaran dan penyampaian informasi juga dikemas dengan baik dan menarik dengan melakukan inovasi dan terobosan baru yang unik dan kreatif. LPP RRI Sumenep sebagai rumah publik guna menjalin komunikasi dengan dunia pendidikan. Hal tersebut dibuktikan melalui penyelenggaraan lomba-lomba yang melibatkan anak muda seperti lomba cerdas cermat, lomba bercerita anak, bintang radio, dan lain sebagainya. untuk mencetak atau melahirkan anak muda yang kreatif dan berprestasi. Kegiatan tersebut sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat agar kualitas pendidikan melalui prestasi siswanya diketahui daerah lain di Indonesia. LPP RRI Sumenep telah memberikan suatu hal positif kepada publik sebagai acuan edukasi dalam dunia pendidikan, khususnya anak muda Kabupaten Sumenep.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam tiga program, dengan segmennya masing-masing, termasuk di Sumenep. Salah satu jaringannya yang cukup populer yakni Pro2 sebagai stasiun radio nasional yang mengudara di Sumenep. Tema utama dari siaran tersebut adalah “kreativitas anak muda di seluruh tanah air”. Jaringan ini menyajikan informasi anak muda, gaya hidup, dan musik terbaru dengan slogan “Pusat Pemberdayaan Masyarakat”. RRI Pro 2 Sumenep dijadikan sebagai wadah untuk menampung kreativitas positif pendengarnya. LPP RRI juga masuk kategori radio terpopuler di Indonesia, RRI Pro2 menduduki peringkat 5 sebagai stasiun radio terpopuler di Indonesia berdasarkan *big data artificial intelligence*. (Hasanudin, 2023)

Perkembangan digital yang sangat pesat banyak pilihan media massa yang memudahkan penerimaan informasi. Dengan banyaknya pilihan, menjadikan persaingan semakin ketat antar media massa untuk menarik penggunaanya. Radio memiliki peminatnya tersendiri karena ciri khasnya yang membedakan

dengan media lainnya. Beragam informasi disiarkan berdasarkan segmentasinya masing-masing. Segmentasi yang berbeda berdasar usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan lain sebagainya menjadikan pendengarnya heterogen. Pengelola radio semakin bersaing mempersiapkan untuk menyajikan informasi yang kreatif dan menarik. Inovasi terus dilakukan untuk mengembangkan radio agar tetap eksis di tengah persaingan media yang pesat, ditambah lagi semakin canggihnya teknologi sehingga melahirkan teknologi baru sebagai pilihan yang bervariasi untuk menarik penggunaanya.

Acara radio tentunya dipandu oleh penyiar radio yang bertindak sebagai penutur atau orang pertama dan pendengar sebagai partisipan yang bertindak sebagai mitra tutur atau orang kedua. Pendengar dapat berkomunikasi secara langsung melalui jaringan telepon radio dengan penyiar. Komunikasi yang melibatkan antara penyiar dan pendengar akan menarik jika diteliti lebih dalam. Karena komunikasi yang dilakukan melalui radio mungkin berbeda dengan percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur sehari-hari secara langsung dengan bertatap muka. Pendengar radio seperti RRI bisa berinteraksi secara intens dengan penyiar dengan jangkauan yang tidak terbatas. Hal inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai tindak tutur penyiar dalam menarik minat pendengar.

Fokus kajian penelitian ini menggunakan teori tindak tutur (*speech-act*) lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Karena ketiganya saling berkaitan satu dengan lainnya. Antara lokusi dan ilokusi tidak dapat dipisahkan karena daya ilokusi memiliki pengaruh dalam tindakan bertutur. Daya tersebut tidak hanya menampilkan maksud harfiah dari sebuah ujaran saja, tetapi juga menampilkan fungsi ujaran yang disesuaikan dengan konteks tempat ujaran tersebut dipakai. Tindak ilokusi juga akan menghasilkan efek bagi pendengarnya yang berupa tindakan yaitu, tindak perlokusi. Manusia menggunakan bahasa sebagai salah satu alat komunikasi sehari-hari dalam proses penyampaian pesan (Informasi) sehingga menghasilkan sebuah tuturan. Tindak tutur merupakan unsur atau hal utama pragmatik yang melibatkan antara pembicara dan pendengar beserta apa yang dibicarakan. Bahasa yang dipakai dalam siaran radio, tindak tutur merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara pribadi yang mengacu

pada segi psikologis dan kelanjutannya terpaku pada kecakapan berbahasa menghadapi situasi tertentu (Chaer dalam Paramita & Utomo, 2020). Tindak tutur memiliki maksud dan tujuan yang merujuk pada pengaruh atau aktivitas terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam siaran radio bahasa yang yang dipakai menghadirkan beberapa tindak tutur yang dapat dikaji dalam kajian pragmatik.

Nadila Tasya Paramita dan Asep Purwo Yudi Utomo dalam penelitiannya, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan” yang berfokus pada jenis tindak tutur ekspresif. Arah yang dituju dalam penelitian ini untuk menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif dalam penggalan tuturan antara pendengar dan pendengar kemudian penyiar radio sebagai penengah pada segmen Sapa Mantan di radio Prambors. Ada efek atau tidaknya penggunaan bahasa terikat pada suatu proses terhadap arti yang tersembunyi dalam ucapan. Metode yang digunakan penulis melakukan riset dari berbagai data di internet mengenai tindak tutur ekspresif radio swasta sebagai teori pendukung. Selain itu peneliti juga mendapat sumber data dengan mendengarkan percakapan yang ada di radio, pengumpulan bahan itu menggunakan Teknik berupa simak catat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas “Tindak Tutur Penyiar Pro 2 LPP RRI (Radio Republik Indonesia) Sumenep”. Fokus kajian penelitian ini menggunakan teori Tindak tutur (*speech-act*) lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ketiganya saling berkaitan satu dengan lainnya. Antara lokusi dan ilokusi tidak dapat dipisahkan karena daya ilokusi memiliki pengaruh dalam tindakan bertutur. Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif (pendekatan deskriptif dan analisis) dengan Teknik pengambilan data; observasi lapangan, wawancara, Teknik simak catat, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin mengulas dan meneliti lebih mendalam. Sehingga dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan; Bagaimana penyampaian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi oleh penyiar pada program siar Sore Ceria jaringan pro 2 RRI (Radio Republik Indonesia) Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terjadi pada penyiar program siar “Sore Ceria edisi 28 Agustus 2023” pada jaringan pro 2 RRI (Radio Republik Indonesia) Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan kajian ilmu komunikasi pada khususnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media dalam mengembangkan wawasan berpikir penulis dan mengaktualisasikan hasil pendidikan yang diperoleh selama menjadi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura.

b. Bagi Universitas

Selain sebagai dokumentasi dan bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan tugas akhir berbentuk penelitian yang merupakan salah satu syarat kelulusan, juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa lain sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang relevan.

c. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan evaluasi terhadap tindak tutur penyiar Pro 2 LPP (Lembaga Penyiaran Publik) RRI (Radio Republik Indonesia) Sumenep dalam menarik minat pendengarnya.

d. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai pengetahuan baru dalam bidang pragmatik yang berfokus pada tindak tutur penyiar dan juga sebagai sarana informasi dan referensi pengetahuan mengenai tindak tutur yang sudah benar-benar diteliti sesuai dengan teori yang relevan.